

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM
SISTEM DARING KELAS IV UPT SDN 24 GRESIK**

Agam Alfisila¹, Afakhrul Masub Bakhtiar²
PGSD FKIP Unmuh Gresik

¹Agam6996@gmail.com, ²Afakh@umg.ac.id

ABSTRACT

Learning effectiveness is a measure of the success of a process of interaction between students and between students and teachers in educational situations to achieve learning objectives. The development of children's learning will greatly depend on whether the process of teaching and learning activities (KBM) delivered by the teacher is good or not. The development of children's learning at home during the Covid-19 pandemic will tend to be different from the development of learning at school so that the teacher as a facilitator must have various innovations, to provide motivation to students in carrying out teaching and learning activities (KBM). The type of research that the authors use is a qualitative approach which uses descriptive analysis through field research with the aim of describing the effectiveness and barriers to learning Indonesian in the online system for class IV. The results showed that the implementation of learning Indonesian with an online system in class IV was less effective because in practice, students were only given questions and only occasionally practiced, and the teacher did not know whether students really understood or not. Bearing in mind that students while studying at home are accompanied by parents or guardians of students, so it is possible that student assignments are assisted by parents or guardians of students. There are several obstacles that occur in online learning, namely teachers cannot know the extent to which students' abilities are, and also parents' finances differ in providing learning tools.

Keywords: Learning Effectiveness, Indonesian language learning, Online system

ABSTRAK

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan oleh guru. Perkembangan pembelajaran anak di rumah pada masa pandemi Covid-19 akan cenderung berbeda dengan perkembangan pembelajaran di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif dimana menggunakan analisis deskriptif melalui penelitian lapangan dengan tujuan untuk mendeskripsikan keefektifan dan hambatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam sistem daring kelas IV. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 24 Gresik yang berjumlah 21 peserta didik, yaitu 15 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, angket, dan observasi. Sedangkan analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring di kelas IV kurang efektif, karena dalam pelaksanaannya siswa hanya diberikan soal-soal dan hanya sesekali praktik, dan guru tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak. Mengingat siswa saat belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan kalau tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid. Ada beberapa hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu guru tidak bisa mengetahui sampai di mana kemampuan siswa, dan juga finansial orang tua berbeda-beda untuk menyediakan perangkat pembelajaran.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Online System

A. Pendahuluan

Sejak awal tahun 2020 Indonesia dihadapkan pada tantangan di pandemi Covid-19, di mana pemerintah mengimbau masyarakat Indonesia untuk tinggal di rumah (Rahmawati, 2021). Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga sektor pendidikan yang mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Saat itu anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah (Annisa, 2021).

Pada satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih relatif jarang atau belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SD/MI tentunya akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan belajar yang terjadi pada siswa. Dimana yang awalnya diterima dengan antusias karena kegiatan akan dilaksanakan di rumah, namun lama kelamaan akan menimbulkan kebosanan pada siswa (Arianita, 2013).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai proses belajar untuk membimbing dan

membantu siswa belajar dan bahasa merupakan sarana komunikasi untuk meningkatkan kemampuan sosial dan intelektual (Depdiknas, 2014). Oleh karena itu, belajar pada hakikatnya adalah mempelajari ilmu komunikasi. Merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22 Tahun 2006 maka pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan bahasa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara dan meningkatkan keterampilan peserta didik untuk baik secara lisan maupun tulisan dan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 februari 2021 di UPT SDN 24 Gresik kondisi pembelajaran daring bahasa Indonesia materi menuliskan dan menyimpulkan ciri ciri makhluk hidup dengan indikator menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup di kelas IV tidak kondusif karena kelas digabung secara paralel dalam ruang virtual *google meet* sebanyak 45 siswa yang hadir dari jumlah siswa keseluruhan 47 siswa.

Dengan demikian, anak anak tidak bisa menunjukkan ekspresi mimik wajah dan suasana pembelajaran terlalu ramai karena banyaknya siswa yang saling bersuara. Pembelajaran daring akan

lebih kondusif apabila kelas dipisah tidak digabung paralel karena tingkat pemahaman setiap siswa berbeda-beda sehingga membutuhkan pendekatan khusus.

Selanjutnya, pada saat penjelasan materi banyak siswa kelas IV yang saling berebut untuk membacakan teks bacaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kelas sehingga pembelajarannya tidak efektif. Berdasarkan kondisi selama pembelajaran daring di kelas IV maka peneliti ingin mengetahui efektivitas pembelajaran daring pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di UPT SDN 24 Gresik.

Fokus pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia daring. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam sistem daring pada kelas IV UPT SDN 24 Gresik dan Mendeskripsikan hambatan yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam sistem daring di kelas IV UPT SDN 24 Gresik.

B. Metode Penelitian

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengarah pada gambaran yang mendetail dan mendalam baik kondisi maupun prosesnya, serta hubungan atau keterkaitan mengenai hal-hal pokok yang terdapat dalam tujuan penelitian (Sutopo, 2006). Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-

orang, serta perilaku yang dapat diamati Bogdan dan Taylor (Moleong, 2021).

Kegunaan penelitian kualitatif adalah untuk dapat memahami tindakan subjek dan objek yang diteliti melalui teknik penelitian kualitatif seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena untuk mendapatkan hasil dari penelitian mendalam tentang keefektifan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih baik jika dilakukan dengan cara wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

Bahan yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini berupa Hasil wawancara, Hasil angket, Hasil observasi lapangan dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain untuk membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004). Penggunaan teknik triangulasi di penelitian ini meliputi dua hal yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan observasi, angket dan wawancara untuk mengecek kebenarannya. Sedangkan untuk triangulasi sumber, penelitian ini menggunakan 3 sumber yaitu kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa kelas IV A.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan mendeskripsikan data berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada pada bab 1. Kemudian peneliti melakukan triangulasi teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket dan observasi untuk menjawab rumusan penelitian dan tujuan penelitian

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada penelitian ini yang mendeskripsikan keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia dalam sistem daring adalah peneliti. Aktivitas selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini diobservasi oleh peneliti. Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas guru menyatakan bahwa peserta didik masih belum dapat tertib dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Peserta didik ada yang masih ramai dan mengobrol dengan teman lainnya bahkan banyak peserta didik yang merasa bingung terkait materinya sehingga yang terjadi peserta didik mengerjakan tugasnya dengan asal-asalan. Dalam hal tersebut pembelajaran bahasa Indonesia dalam sistem daring di kelas IV UPT SDN 24 Gresik kurang efektif.

Kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring/online, untuk pembagian materi dimulai pada pukul 07:30 WIB sampai dengan pukul 11:00 WIB, namun untuk pengumpulan tugas, siswa diberi waktu sampai pukul 18:00 WIB mengingat tidak semua orang tua atau wali murid berada di rumah setiap harinya. Berdasarkan data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran daring menyatakan bahwa peserta didik masih belum dapat tertib dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Peserta didik ada yang masih ramai mengaktifkan mic di ruang virtual saat guru menyampaikan materi dan sibuk dengan sendirinya. Peserta didik juga kurang termotivasi akan

pembelajarannya sehingga yang terjadi kurangnya keaktifan siswa dan kurangnya timbal balik respon siswa kepada guru.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2022, yang mana peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan mengenai keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia dalam sistem daring di kelas IV UPT SDN 24 Gresik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam sistem daring. Skor yang diperoleh peserta didik bervariasi menunjukkan bahwa antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya kondisinya berbeda saat proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat 1 peserta didik yang hanya mendapatkan skor 0 pada beberapa aktivitas yang diamati dikarenakan yang bersangkutan pindah sekolah di luar kota. Ada juga 4 peserta didik yang mendapatkan skor 1 pada beberapa aktivitas yang diamati. Ada juga sebagian peserta didik yang dalam beberapa aktivitas tersebut mendapatkan skor 2 maupun 3 secara bergantian. Namun ada juga hanya beberapa peserta didik yang sudah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, hal tersebut ditunjukkan oleh banyak skor 3 yang diperoleh pada hasil observasi aktivitas peserta didik.

3. Data Hasil Observasi Motivasi Peserta Didik

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data yang lebih jelas serta mengumpulkan data yang

ada untuk analisis selanjutnya. Analisisnya sendiri akan fokus pada peserta didik kelas IVA di UPT SD Negeri 24 Gresik yang berjumlah 21 peserta didik, yaitu 15 lak-laki dan 6 perempuan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa indonesia peserta didik itu berbeda beda. Pada aspek keaktifan dalam belajar, masih ada 3 peserta didik yang hanya memenuhi satu kriteria yaitu hanya memperhatikan guru saja dan belum dapat aktif dalam bertanya maupun mengekemukakan pendapat. Kemudian terdapat 7 peserta didik yang memenuhi dua kriteria yaitu memperhatikan penjelasan guru dan sudah berani mengemukakan pendapat walaupun masih kurang percaya diri. Lalu terdapat 8 peserta didik yang memenuhi tiga kriteria dan hanya belum mampu memenuhi kriteria rajin belajar secara mandiri. Kemudian hanya terdapat 2 peserta didik yang memenuhi keempat kriteria dari keaktifan belajar peserta didik.

Kemudian pada aspek kepuasan hasil belajar, terdapat 6 peserta didik yang hanya memenuhi satu kriteria yaitu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian terdapat 9 peserta didik yang memenuhi dua kriteria yaitu bertanya kepada guru dan merasa tertarik pada proses pembelajaran. Lalu terdapat 4 peserta didik yang memenuhi 3 kriteria yaitu bertanya kepada guru yang belum dipahami, merasa tertarik pada proses pembelajaran, dan berusaha mencari pemecahan soal dari berbagai sumber. Peserta didik

yang memenuhi keempat kriteria dari kepuasan pada hasil belajar hanya diperoleh oleh 1 peserta didik saja.

Selanjutnya yaitu pada aspek tujuan yang jelas, belum ada peserta didik yang memenuhi keempat kriteria dari aspek tersebut. Sebagian peserta didik memenuhi 2 kriteria dan sebagian lainnya memenuhi 3 kriteria. Terdapat 12 peserta didik yang memenuhi dua kriteria yaitu kemauan untuk belajar dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kemudian terdapat 8 peserta didik yang memenuhi 3 kriteria, yaitu memiliki kemauan untuk belajar, bertanggung jawab pada tugas yang diberikan, dan disiplin.

Kemudian pada aspek menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan, terdapat 13 peserta didik yang memenuhi 2 kriteria. Peserta didik tersebut sudah mampu mengerjakan tugas sesuai dengan perintah dan tepat waktu, namun terkadang masih mengeluh dan belum bisa menyelesaikan tugas secara mandiri. Lalu terdapat 5 peserta didik yang memenuhi 3 kriteria, peserta didik sudah mampu mengerjakan tugas sesuai perintah, mandiri dan tepat waktu, namun terkadang masih mengeluh. Kemudian terdapat 2 peserta didik yang memenuhi keempat kriteria dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini masih banyak peserta didik yang menyelesaikan tugas diluar waktu yang ditentukan oleh guru

Selanjutnya pada aspek ketekunan dalam belajar hanya 1 peserta didik yang memenuhi 1 kriteria, yaitu hanya mampu berusaha menyelesaikan tugas

dengan benar dan belum memenuhi kriteria yang lain. Kemudian terdapat 8 peserta didik yang memenuhi 2 kriteria yaitu berusaha menyelesaikan tugas dengan benar dan tidak menunda saat mengerjakan tugas. Lalu terdapat 10 peserta didik yang memenuhi 3 kriteria yaitu berusaha menyelesaikan tugas dengan benar, tidak menunda dalam mengerjakan tugas, dan tidak mudah menyerah. Peserta didik masih belum ada yang memenuhi keempat kriteria dari ketekunan dalam belajar.

Lalu pada aspek mendapatkan prestasi, hanya ada 1 peserta didik yang memenuhi 1 kriteria yaitu hanya mampu bekerja secara kelompok. Terdapat 9 peserta didik yang memenuhi 2 kriteria yaitu mampu bekerja secara mandiri dan menyukai semua mata pelajaran. Kemudian terdapat 9 peserta didik yang memenuhi 3 kriteria yaitu peserta didik mampu bekerja secara kelompok, menyukai semua mata pelajaran, dan terdapat keinginan untuk berprestasi namun belum mendapatkan nilai yang sempurna.

Kemudian pada aspek suasana belajar di ruang virtual *meet*, peserta didik sebagian memenuhi 2 kriteria dan sebagian lagi memenuhi 3 kriteria. Terdapat 14 peserta didik yang memenuhi 2 kriteria, peserta didik tersebut memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak ramai dan tidak saling bersuara di ruang virtual *meet*. Kemudian ada 6 peserta didik yang memenuhi 3 kriteria, yaitu peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan, duduk tertib dan

tidak ramai, tidak merasa jenuh, dan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman. Dalam hal ini masih banyak peserta didik saat penjelasan materi saling bersuara sehingga materi yang disampaikan oleh guru susah diterima oleh peserta didik.

4. Hasil Analisa Data Angket Respon Peserta Didik

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan sistem daring. Pada angket ini terdapat 15 pernyataan dan diisi oleh 20 siswa.

Berdasarkan hasil analisa data respon peserta didik terhadap keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring bernilai negatif. Pada pernyataan yang pertama hanya 1 peserta didik perempuan yang memberi respon positif, 5 peserta didik perempuan lainnya memberi respon negatif dan 14 peserta didik laki-laki memberi respon negatif.

Pada pernyataan kedua hanya 5 peserta didik yang memberi respon positif dan 15 peserta didik lainnya yang memberikan respon negatif. Kemudian pada pernyataan yang ketiga hampir semua peserta didik berjumlah 20 peserta didik memberikan respon positif. Pada pernyataan yang keempat hampir semua peserta didik memberikan respon negatif

Selanjutnya pada pernyataan yang kelima, hanya ada 6 peserta didik yang memberikan respon positif dan 14 peserta didik lainnya memberikan respon negatif. Pada pernyataan yang keenam hanya ada 8 peserta didik yang memberikan respon positif dan 12

peserta didik lainnya memberikan respon negatif. Kemudian pada pernyataan yang ketujuh hanya ada 2 peserta didik yang memberikan respon positif dan 18 peserta didik lainnya memberikan respon negatif

Pada pernyataan yang kedelapan hanya ada 6 peserta didik yang memberikan respon positif dan 14 peserta didik lainnya memberikan respon negatif. Selanjutnya pada pernyataan yang kesembilan hanya ada 4 peserta didik yang memberikan respon positif dan 16 peserta didik lainnya memberikan respon negatif. Kemudian pada pernyataan yang kesepuluh hanya ada 6 peserta didik yang memberikan respon positif dan 14 peserta didik lainnya memberikan respon negatif.

Selanjutnya pada pernyataan yang kesebelas hanya ada 8 peserta didik yang memberikan respon positif dan 12 peserta didik lainnya memberikan respon negatif. Kemudian pada pernyataan yang keduabelas hanya ada 6 peserta didik yang memberikan respon positif dan 14 peserta didik lainnya memberikan respon negatif. Pada pernyataan yang ketigabelas hanya ada 5 peserta didik yang memberikan respon positif dan 15 peserta didik lainnya memberikan respon negatif

Kemudian pada pernyataan yang keempatbelas hanya ada 8 peserta didik yang memberikan respon positif dan 12 peserta didik lainnya memberikan respon negatif. Selanjutnya pada pernyataan yang kelimabelas hanya ada 2 peserta didik yang

memberikan respon positif dan 18 peserta didik lainnya memberikan respon negatif. Jika dirata-ratakan skor jawaban aspek positif siswa 4,6% dan siswa yang memberikan respon negatif sebanyak 10,4%

5. Data Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah yaitu bapak Rusdi, S.Pd., MM dalam wawancara beliau mengatakan pembelajaran daring tidak efektif juga. Ada kendala keluhan guru disebabkan sulitnya dijangkau jaringan sehingga pembelajaran kurang efektif, tidak semua murid mempunyai handphone dan orang tua tidak membimbing anaknya untuk melaksanakan pembelajaran daring (online).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas IV juga mengatakan bahwa pembelajaran daring bahasa Indonesia kurang efektif karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa hanya diberikan tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan hanya sesekali praktik, kemudian guru tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak. Mengingat siswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid.

6. Hambatan yang terjadi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Daring di Kelas IV UPT SDN 24 Gresik

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dan siswa selama pembelajaran daring khususnya pembelajaran

bahasa Indonesia meliputi 1) akses internet terbatas karena siswa dari ekonomi miskin, 2) tidak semua siswa memiliki gawai (*handphone*) milik sendiri, 3) kurangnya interaksi antara siswa dan guru

E. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam sistem daring di kelas IV A UPT SD Negeri 24 Gresik kurang efektif. Pembelajaran daring setingkat sekolah dasar seperti sebuah keterpaksaan yang mau tidak mau harus dilakukan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV A kurang efektif, karena pada pelaksanaannya siswa hanya diberikan tugas-tugas oleh guru, sehingga guru pun tidak mengetahui apakah siswanya betul betul paham atau tidak.

Pemberian tugas dari guru biasanya hanya berupa perintah mengerjakan tugas dari halaman sekian sampai halaman sekian dan hanya sesekali praktik. Kemudian kurangnya interaksi antara siswa dan guru karena interaksi langsung adalah kunci dari proses pembelajaran karena terdapat aksi dan reaksi antara guru dan siswa. Interaksi inilah yang menunjang efektivitas belajar mengajar

Hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV UPT SDN 24 Gresik meliputi; akses internet terbatas karena siswa dari ekonomi miskin, 2) tidak semua siswa memiliki gawai (*handphone*) milik sendiri, 3) kurangnya interaksi antara siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). *Pemanfaatan Platform Digital dalam Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.*
- Hardianti, D., Qamarul, U., & Badaruddin, H. (2020). Muzakir 2) Universitas Qamarul Huda Badaruddin 2) Universitas Qamarul Huda Badaruddin 3). In *Jurnal Tirai Edukasi* (Vol. 1).
- Ali Imron (2020). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR.* Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia. <https://online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/view/13033>
- Hijriyah, U., & Pd Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung, M. (2016). *MENYIMAK STRATEGI DAN IMPLIKASINYA DALAM KEMAHIRAN BERBAHASA.*
- KEKE ARIANITA. (2013). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 KASIHAN KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2012/2013.* UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- LEDI FATHIA. (2018). *EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM SIMBAJA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN TRANSPARANSI INFORMASI BAGI MASYARAKAT PADA BAGIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA SEKRETARIAT DAERAH DI*

- KABUPATEN LABUHAN
BATU UTARA. UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA.
- Tarigan, 2015 b. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Mutaqin, E. J., Muslihah, N. N., Hamdani, N. A., & Nurfalah, S. (2021). *The Effectiveness of Whatsapp-Based Online Learning in Class Students IV SD Negeri Babakandes* (Vol. 4, Issue 1). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- NUR ANNISA. S. (2021). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN SISTEM DARING PADA SISWA KELAS 3 SD NEGERI 25 PANAİKANG KABUPATEN BANTAENG*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. ALVABETA, CV.
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Syarifudin, Albitar S. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 31-33
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, 2015 a. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa